

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR

ROBBY ADYTIA PUTRA dan ITA TRISNAWATI

STIE Trisakti  
robby\_adytia@rocketmail.com

**Abstract:** The objective of this research are to get empirical study that audit opinion, management changes, size KAP, percentage of changes in return on assets, financial distress, company growth, and public ownership have influence to auditor switch. This research used 120 non financial companies that met the criteria with total 360 data. Sample selected using purposive sampling method, during the research period 2011 until 2013. Hypothesis tested by using logistic regression analysis. The empirical results of this research show that audit opinion, management changes, size KAP, percentage of changes in return on assets, financial distress, company growth, and public ownership have no influence to auditor switch.

**Keywords:** Auditor Switch, Audit Opinion, Management Changes, Size KAP, Return on Assets, Financial Distress, Company Growth and Public Ownership.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh opini audit, perubahan manajemen, ukuran KAP, perubahan return on assets, financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap perputaran auditor. Penelitian ini menggunakan 120 perusahaan non keuangan dengan total data yang digunakan sebesar 360 data. Sampel data dipilih menggunakan metode purposive sampling selama tahun 2011-2013. Pengujian hipotesis menggunakan analisis logistic. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit, perubahan manajemen, ukuran KAP, perubahan return on assets, financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

**Kata kunci:** Pergantian Auditor, Opini Audit, Perubahan Manajemen, Ukuran KAP, Return on Assets, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Publik.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang akan dimiliki setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sangat membantu pihak eksternal dalam mengetahui kondisi perusahaan dan sangat membantu dalam pengambilan keputusan bagi penanam saham. Selaku pemakai laporan keuangan, pihak eksternal sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Oleh karena itu diperlukan profesi seperti auditor untuk menjamin dari kewajaran laporan keuangan.

Auditor merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjadi pihak penengah karena perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (*investor*) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Menurut Putra (2013) auditor dalam tugas pengauditan harus memiliki independensi karena itu merupakan suatu hal penting ketika memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Independensi auditor harus dipertahankan maka pemerintah mewajibkan penggantian kantor akuntan dan klien audit dilakukan secara periodik. Berdasarkan peraturan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan untuk perusahaan dari suatu entitas dapat dilakukan Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dibuat kembali Peraturan yang telah diperbarui yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti Kantor Akuntan Publik setelah melaksanakan audit paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan seorang

akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Jika pergantian auditor terjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut peraturan yang telah ditetapkan maka perlu dipertanyakan dari berbagai macam pihak dan penting untuk diketahui faktor - faktor penyebabnya. Pergantian auditor bisa dilakukan secara wajib dan sukarela. Menurut Susan dan Trisnawati (2011) pergantian sukarela adalah ketika klien mengganti auditor tetapi tidak ada peraturan yang berkewajiban untuk melakukan pergantian auditor.

Adanya perbaruan KMK Nomor 359/KMK 06/2003 pasal 2 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 banyak faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut penting untuk diteliti. Penelitian ini berupa pergantian auditor terjadi tidak sesuai dengan ketentuan peraturan yang telah ditetapkan, faktor apa saja yang akan mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Seperti pada umumnya hasil empiris penelitian terdahulu berbeda-beda maka penelitian tentang pergantian auditor masih menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah apakah opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik, persentase perubahan *Return On Asset*, kesulitan keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik, persentase perubahan *Return On Asset*, kesulitan keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik memiliki

pengaruh bagi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor.

### **Teori Keagenan**

Teori Keagenan adalah penjelasan awal yang tertuang dalam teori bagaimana praktik bisnis yang terjadi di dalam perusahaan. Teori yang melandasi terjadi hubungan diantara kedua pihak, yaitu pihak manajemen (*agent*) dan pihak eksternal perusahaan (*principal*) yang juga pemakai laporan keuangan (Robbitasari dan Wiratmaja 2013). Pihak eksternal perusahaan (*principal*) memberikan ketentuan kepada pihak manajemen (*agent*) untuk mengelola perusahaan dan menginginkan pihak manajemen (*agent*) bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak eksternal (*principal*). Adanya keinginan dari pihak eksternal (*principal*) menjadi tanggung jawab besar bagi pihak manajemen (*agent*).

Hal ini merupakan kewajiban dari manajer yang sebagai manajemen memiliki pertanggungjawaban kepada pemegang saham (Investor) untuk memberikan kesejahteraan dan kepercayaan kepada para pemegang saham selaku pihak eksternal (*principal*). Adapun keinginan pihak eksternal yang utama adalah pengembalian yang tinggi atas investasi yang sudah dikeluarkan dan tetap dalam pembagian dividen tersebut. Bagaimanapun pihak manajemen juga memiliki keinginan tersendiri yaitu ingin mendapatkan bonus yang besar karena kontribusinya dan usahanya di dalam peningkatan laba bagi perusahaan. Sehingga dengan adanya perbedaan keinginan tersebut maka akan menimbulkan konflik yang sering terjadi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan. Auditor sebagai pihak independen yang menilai keandalan laporan keuangan tersebut independensi harus ada dalam diri auditor agar laporan keuangan yang dinilai auditor tidak berat sebelah. Menurut Setiawan (2006) dalam Robbitasari dan Wiratmaja (2013) bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dalam mengelola

perusahaan mampu dijumpai oleh hadirnya auditor.

### **Pergantian Auditor**

Menurut Aprilia (2013) pergantian auditor merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory*. Pergantian auditor dilakukan perusahaan agar auditor tetap menjaga independennya dari auditor. Menurut Divianto (2011) independensi auditor ada 2 bentuk yaitu: *independence in fact* menuntut auditor untuk bertindak profesional dalam memberikan opini audit dan *independence in appearance* merupakan situasi dimana auditor dituntut untuk mempertahankan pola pikirnya kepada orang lain. Independensi auditor dipercaya akan terganggu karena lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan klien sehingga muncul peraturan yang mengatur tentang batas waktu perikatan antara auditor dengan kliennya.

### **Opini Audit dan Pergantian Auditor**

Menurut Putra (2014) opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang laporan keuangannya yang wajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan dalam penelitian Prastini dan Astika (2013) opini audit tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Penelitian ini didukung oleh Juliantari dan Rasmini (2013) dan Susan dan Trisnawati (2011) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesa yang dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> Opini Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

### **Pergantian Manajemen dan Pergantian Auditor**

Bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri (Damayanti dan Sudarma, 2008 dalam Juliantari dan Rasmini, 2013). Berdasarkan penelitian Sinarwati (2010) hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor ini didukung oleh pula oleh Susan dan Trisnawati (2011) serta Prastini dan Astika (2013). Kemudian hal yang berbeda terlihat pada penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh pada pergantian auditor dan didukung pula oleh penelitian Chadegani *et al.* (2011), Aprillia (2013), Astrini dan Muid (2013), serta Khasanah dan Nahumury (2013) yang tidak adanya pengaruh pergantian manajemen pada pergantian auditor. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesa yang dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Auditor**

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat menjadi pengaruh dalam kualitas audit sehingga berdampak pergantian Kantor Akuntan Publik. Menurut (Nasser *et al.* 2006 dalam Prastini dan Astika, 2013) ukuran dari Kantor Akuntan Publik digolongkan dalam *big-4* dan *non big-4*, Kantor Akuntan Publik *big-4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensinya jika berbanding dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil dan Kantor Akuntan Publik *non big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada Kantor Akuntan Publik *big-4*. Berdasarkan penelitian Juliantari dan Rasmini (2013), Aprillia (2013), Susan dan Trisnawati (2011) menunjukkan

ukuran Kantor Publik berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan berdasarkan dalam penelitian Prastini dan Astika (2013) hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Publik tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesa yang dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

### **Persentasi Perubahan Return On Asset dan Pergantian Auditor**

*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang telah dipergunakan. Dalam penelitian Susan dan Trisnawati (2011) hasil pengujian menunjukkan bahwa persentasi perubahan *Return On Asset* tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Penelitian ini didukung oleh Khasanah dan Nahamury (2013) yang juga menunjukkan bahwa persentase perubahan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesa yang dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> Presentasi Perubahan *Return on Assets* berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

### **Financial Distress dan Pergantian Auditor**

Menurut Sinarwati (2010) menyatakan semakin tinggi rasio DER menunjukkan tingginya tingkat hutang sehingga akan berdampak semakin tinggi beban perusahaan kepada pihak kreditur dan kondisi seperti ini, perusahaan akan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Prastini dan Astika (2013) hasil pengujian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh pada pergantian auditor. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sinarwati (2010). Sedangkan dalam penelitian Suparlan dan Andayani (2010) hasil

pengujian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Kemudian penelitian ini didukung oleh Putra (2014), Susan dan Trisnawati (2011), Aprillia (2013), Chadegani *et al.* (2011) serta Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesa yang dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub> *Financial Distress* berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

### **Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Auditor**

Pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan tingkat kekuatan dari perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai baik dimana perusahaan memiliki kemampuan mempertahankan posisi ekonominya pada kegiatan perusahaan. Dalam penelitian Putra (2014) hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian dari Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor serta pada penelitian Khasanah dan Nahumury (2013) yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

pergantian auditor. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesa yang dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>6</sub> Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

### **Kepemilikan Publik dan Pergantian Auditor**

Bahwa kepemilikan publik adalah kepemilikan perusahaan oleh pihak luar atau publik yang dimiliki berdasarkan presentasi kepemilikan saham terbesar diperusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suparlan dan Andayani (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Namun berbeda dalam penelitian Aprillia (2013) hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesa yang dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>7</sub> Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

### **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan atas perusahaan nonkeuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengambilan sampel adalah selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun proses pemilihan sampel tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan nonkeuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011 sampai 2013	331
Perusahaan nonkeuangan yang delisting dari tahun 2011 sampai 2013	(19)
Perusahaan nonkeuangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah	(52)
Perusahaan nonkeuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember	(5)
Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki data lengkap	(9)
Perusahaan nonkeuangan yang tidak pernah melakukan pergantian KAP selama periode penelitian (2011-2013)	(124)
Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki laporan sales	(2)
Perusahaan yang dijadikan sampel	120

Opini Audit (OPAUD) menurut Khasanah dan Nahumury (2013) adalah peran auditor untuk memberikan opini tentang laporan perusahaan. Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel *dummy* dan memiliki data berskala nominal. Kategori dari variabel opini audit yaitu diberikan skor (1) apabila perusahaan memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian dan diberikan skor (0) apabila perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Khasanah dan Nahumury 2013). Opini audit dapat dilihat dalam laporan auditor independen perusahaan.

Pergantian Manajemen (MNGCHG) pergantian direksi perusahaan, terjadi pergantian direksi akan menyebabkan kebijakan yang baru pula sehingga berpengaruh kepada pergantian Kantor Akuntan Publik yang selaras dalam kebijakan akuntansi perusaha (Khasanah dan Nahumury, 2013). Pengukuran variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy* dan memiliki data berskala nominal. Kategori dari variabel pergantian manajemen yaitu diberikan skor (1) jika terdapat perubahan manajemen

dan skor (0) jika tidak terdapat perubahan manajemen (Khasanah dan Nahumury, 2013).

Ukuran Kantor Akutan Publik (SIZEKAP) ditentukan menjadi 2 kelompok yaitu Kantor Akutan Publik yang berafiliasi dengan *big-4* dan non *big-4*, diperkirakan bahwa Kantor Akutan Publik non *big-4* tidak sebaik Kantor Akutan Publik *big-4* karena memiliki kualitas tinggi dalam melakukan audit (Khasanah dan Nahumury, 2013). Jadi merupakan hal yang tidak seharusnya jika kantor perusahaan klien yang besar diaudit oleh kantor non *big-4*. Pengukuran variabel Kantor Akutan Publik adalah *dummy* dan memiliki data berskala nominal. Kategori dari variabel ukuran Kantor Akutan publik yaitu diberikan skor (1) jika tergolong *big-4* dan skor (0) jika tergolong non *big-4* (Nasser *et al.* 2006 dalam Khasanah dan Nahumury, 2013). Kantor Akutan Publik yang tergolong *big-4* yaitu *Pricewaterhousecoopers*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Ernst & Young*, dan *KPMG*.

Persentase Perubahan *Return On Asset* (AUDROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih di bawah tingkat

tertentu aset, dengan mengetahui besar rasio ini akan dapat mengetahui apakah perusahaan memiliki indikator untuk melihat prospek bisnis perusahaan (Khasanah dan Nahumury 2013). Variabel *Return On Asset* memiliki data berskala rasio dan pengukurannya menggunakan rumus yaitu (Khasanah dan Nahumury 2013).

$$\text{Presentasi Perubahan ROA} = \frac{\text{ROA } t - \text{ROA } t-1}{\text{ROA } t-1} \times 100\%$$

Kesulitan Keuangan (FINDIS) yang terjadi karena tingginya hutang dan berdampak pada semakin besarnya beban pada perusahaan (Sinarwati 2010). Menurut Khasanah dan Nahumury (2013) Pergantian auditor juga bisa disebabkan oleh perusahaan yang tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh perusahaan sebagai akibat dari penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan yang terjadi karena tingginya hutang dan berdampak pada semakin besarnya beban pada perusahaan (Sinarwati 2010). Dampak dari kesulitan keuangan yang ada pada perusahaan menyebabkan pergantian auditor sering terjadi. Data yang dimiliki variabel *financial distress* adalah berskala rasio. Pengukuran yang menggunakan rumus yaitu (Astrini dan Muid 2013):

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Pertumbuhan Perusahaan (COMGRW) dapat dikaitkan dengan pergantian auditor karena seiring dengan pertumbuhan perusahaan operasi yang lebih kompleks dan juga meningkatkan pemisahan antara manajemen dan pemilik, sehingga permintaan akan meningkat independensi auditor dan mengurangi biaya agen yang disebabkan oleh

pertumbuhan perusahaan (Khasanah dan Nahumury, 2013). Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki data yang berskala rasio. Pengukurannya menggunakan rumus yaitu (Khasanah dan Nahumury 2013):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Pertumbuhan Bersih } t-1}{\text{Penjualan Bersih } t-1} \times 100\%$$

Kepemilikan Publik (KPMP) merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Simbol yang digunakan variabel independen kepemilikan publik adalah KPMP dan data berskala rasio. Pengukuran pada kepemilikan publik yaitu melihat kepemilikan dari persentase saham yang dimiliki publik (Aprillia, 2013). Data dari jumlah saham yang dimiliki publik dan jumlah saham yang beredar dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan bagian modal saham. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pergantian Auditor (SWITCH) merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan baik secara sukarela maupun secara wajib. Variabel pergantian auditor merupakan data yang berskala nominal dan variabel ini diukur dengan menggunakan dengan variabel *dummy* (Aprillia 2013) yaitu skor 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor (KAP) secara sukarela dan skor 0 jika tidak melakukan pergantian auditor (KAP) dan melakukan pergantian secara wajib (*mandatory*). Pergantian auditor (KAP) dapat diketahui dengan membandingkan nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang membuat laporan auditor independen perusahaan antar tahun.

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif untuk semua variabel disajikan dalam tabel 2 berikut

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADSWTCH	0	1	0,41	0,493
OPAUD	0	1	0,71	0,455
MNGCHG	0	1	0,62	0,486
SIZEKAP	0	1	0,21	0,407
AUDROA	-99,898792	37,854072	-0,31144526	7,319145581
FINDIS	0,000362	11,844238	0,62806103	0,923376592
COMGRW	-0,947545	450,202062	1,49539770	23,72533216
KPMP	0,000693	0,938182	0,28674389	0,182304988

Nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  yang menurun bila dibandingkan antara iterasi pada *Block 0* yang hanya menggunakan konstanta saja, dengan iterasi pada *Block 1* yang mengikutsertakan semua variabel independen, menunjukkan indikasi model *fit* secara keseluruhan. Nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  mengalami penurunan sebesar 8,452 dari 488,335 menjadi 479,883 sehingga menunjukkan bahwa model *fit* secara keseluruhan. Hasil pengujian kelayakan model regresi dengan menggunakan

*Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test* menunjukkan bahwa nilai sig *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,876 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi logistic dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Pengujian Hipotesis**

Variabel	B	Sig.
OPAUD	0,367	0,134
MNGCGH	-0,109	0,627
SIZEKAP	-0,030	0,913
AUDROA	0,016	0,330
FINDIS	0,201	0,160
COMGW	0,010	0,569
KPMP	-0,004	0,994
Constant	-0,676	0,025

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan nilai Sig yang terdapat dalam Tabel di atas dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit (OPAUD), pergantian manajemen (MNGCGH),

ukuran kantor akuntan publik (SIZEKAP), persentasi perubahan *Return On Asset* (AUDROAD), *Financial Distress* (FINDIS), pertumbuhan perusahaan (COMGW), kepemilikan publik (KPMP) tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor karena



nilai sig setiap variabel lebih besar dari nilai alpha 0,05.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ROA, *Financial Distress*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan

tahun 2013 dan dalam penelitian ini menggunakan 7 variabel independen, masih terdapat variabel independen yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian selanjutnya yang sejenis seperti berikut menambah periode tahun penelitian sehingga diharapkan agar hasil penelitian dapat lebih memberikan keyakinan mengenai praktik pergantian auditor dan menambah variabel independen lain seperti reputasi auditor dan kepemilikan institusional yang diharapkan dapat lebih memprediksi terjadinya pergantian auditor.

## REFERENSI:

- Aprillia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 1(4), 199-207.
- Astrini, Novia Retno dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 02(03), 1-11.
- Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammaddun Mohamed, dan Azam Jari. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International. International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887. Issue
- Divianto. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(2), Mei, 153-173.
- Juliantari, Ni Wayan Ari, dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3), 231-246.
- Khasanah, Istainul, dan Joiceinda Nahumury. 2013. The Factor Affecting Auditor Switching in Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *The Indonesia Accounting Review*, 3(2). July, 203-212.
- Prastiwi, Andri dan Frenawiduyarti Wilsya. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), Maret, 62-75.
- Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 308-323.
- Robbitasari, Ainurriszky Putri dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Instusional, dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5(3), 652-665.
- Sinarwati, Ni Kadek 2010. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Akuntabilitas*, 9(2). Maret.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi* 13. Purwokerto.
- Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 131-144.